



METODE MENULIS BERANTAI DENGAN PERMAINAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PANDES

Hanum Hanifa Sukma¹, Fitri Oktaviani²

hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Jl. Ki ageng Pemanahan 19 Yogyakarta**

ABSTRACT

This study aims to improve narrative writing skills with the chain writing method using word guessing in fifth grade students of SD Muhammadiyah Pandes. This type of research used in this research is classroom action research (PTK). The action research model is divided into four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were all fifth grade students of SD Muhammadiyah Pandes for the 2019/2020 academic year, totaling 22 students. For classroom action research, it is carried out in two cycles, if the first cycle has not achieved success, the second cycle is carried out. Data collection techniques were carried out by tests and non-tests. The test technique is done by writing a simple narrative essay test with the chain writing method using word guessing games. Non-test techniques are done by observation, interviews and documentation. The research instruments used in data collection were tests, observation sheets, interview guidelines, documentation. The results showed that the improvement in writing skills was seen in the second cycle with an average value of 80.45, so it can be concluded that the chain writing method with word guessing improved the writing skills of narrative essays in the fifth grade students of SD Muhammadiyah Pandes.

Keywords: chain writing, word guessing, narrative writing skills, grade V SD Muhammadiyah Pandes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pandes. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Pandes tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 22 siswa. Untuk penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam dua siklus, jika siklus pertama belum mencapai keberhasilan maka dilakukan siklus kedua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan tes menulis karangan narasi sederhana dengan metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata. Teknik non tes dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, lembar observasi, lembar pedoman wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis terlihat pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 80,45 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode menulis berantai dengan permainan tebak kata meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pandes.

Kata Kunci: menulis berantai, permainan tebak kata, keterampilan menulis narasi, kelas V SD Muhammadiyah Pandes



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penting tidaknya sebuah bahasa dapat dilihat dari segi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi serta menyampaikan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikirannya. Karena begitu vital peranannya dalam kehidupan, maka bahasa pun dimasukkan sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah, khususnya tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai sarana ilmu, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang paling pokok di sekolah. Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Menulis merupakan salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan. Keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dengan kehidupan sehari-hari yang banyak kegiatan tulis menulis. Keterampilan menulis diperoleh dengan banyak cara banyak berlatih dan membutuhkan proses yang tidak dapat diperoleh secara instan atau bawaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Husain, 2012) mengemukakan bahwa menulis adalah media visual melalui sistem tata bahasa dan kemampuan menulis tidak diperoleh secara alami perlu dipelajari dan dibudayakan atau dilatih. Mengingat pentingnya menulis dalam kehidupan sehari-hari, maka keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini dan dilakukan secara bertahap agar pendidikan jenjang yang selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam menulis. Namun, pada kenyataannya masih menjadi hal yang sulit. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pandes.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V yaitu Ibu Karyati bulan Agustus 2019 dengan kesimpulan bahwa keterampilan menulis masih rendah dikelas V dibuktikan dengan siswa memperoleh nilai dibawah KKM 75 atau 6 siswa yang tuntas dari 22 siswa. Faktor utamanya adalah siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi. Selain itu siswa sulit membuat tulisan yang runtut dan mudah kehabisan topik dikarenakan rendahnya penguasaan kosakata, siswa merasa kesulitan menuangkan ide, kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, dan kurangnya penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar. Salah satunya seperti mengkombinasikan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa selama ini pembelajaran menulis hanya menggunakan buku cerita untuk merangsang imajinasi siswa. Kurangnya penggunaan variasi pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar karena mereka akan mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka, solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis dikelas V ialah menggunakan metode menulis berantai metode keterampilan mengolah kata atau kalimat menjadi sebuah karangan yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Adang (2012:147) bahwa, *Estafet Writing* atau menulis berantai adalah merupakan metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama atau berantai. Metode ini bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan



imajinasi mereka melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama-sama teman. Selain menggunakan metode menulis berantai, untuk membuat pembelajaran lebih menarik digunakan media permainan tebak kata agar siswa lebih memotivasi dalam belajar dan memancing kreativitas menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Revere dan Massey (dalam Jacqueline, 2006) mengungkapkan bahwa penggunaan media permainan dalam pembelajaran membuat siswa termotivasi dan membantu siswa lebih siap untuk belajar.

Pemilihan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kognitif siswa dan membantu siswa serta guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Pelaksanaan permainan tebak kata hampir sama dengan permainan teka-teki silang. Namun dalam permainan tebak kata telah dilakukan inovasi yang memudahkan siswa untuk menebak kata. Pemilihan kata yang akan ditebak disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa agar tidak mempersulit siswa. Misalnya tentang hal-hal yang mereka sudah pelajari atau mereka kenali.

Pemilihan permainan tebak kata sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karena siswa kelas tinggi menyukai hal-hal yang menantang. Motivasi mereka akan meningkat saat mereka mulai berfikir tentang kata yang akan ditebak. Bagi siswa yang berhasil menebak akan merasa puas dan memotivasi teman yang lainnya untuk menebak sehingga permainan menjadi lebih menantang dan menyenangkan. Perpaduan antara metode menulis berantai dan permainan tebak kata akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menanamkan nilai tanggung jawab serta kerjasama siswa.

Teknik pelaksanaan menulis berantai dengan permainan tebak kata dilakukan secara berkelompok. Guru membuat kotak seperti pada permainan teka-teki silang yang dicetak besar dan ditempelkan pada papan tulis. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok harus dapat menebak kata sesuai dengan jumlah kotak. Kelompok yang dapat menebak kata akan mendapatkan skor sesuai dengan jumlah huruf yang ditebak misalnya "siswa" maka kelompok mendapatkan skor lima. Setelah semua teka-teki terjawab setiap kelompok membuat karangan narasi sederhana berdasarkan kata yang telah ditebak.

Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa apakah sudah sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar secara sederhana. Seperti penggunaan titik, koma, huruf capital, kalimat baku, dan lain-lain. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini akan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini dilakukan dengan judul penelitian "Metode Menulis Berantai Dengan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pandes".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran jika dilakukan dengan baik dan benar (Kunandar, 2013: 41). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sederhana pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pandes. Maka dari itu, kegiatan penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil yang didapatkan. Penulis meneliti apakah ada peningkatan dalam kemampuan menulis narasi sederhana setelah menggunakan metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata. Penulis harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus disetujui oleh guru kelas.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2014: 16). Tahap perencanaan adalah tahap menyusun

rancangan tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan bersamaan ketika penelitian dilakukan di dalam kelas. Setelah ketiga tahap telah dilaksanakan maka dilakukan refleksi terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pandes. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Objek penelitian adalah metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata. Sedangkan fokus penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis kelas V SD Muhammadiyah Pandes.

Pada penelitian tindakan kelas diadakan dua siklus penelitian, jika siklus pertama belum mencapai keberhasilan maka dilakukan siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada tahap pelaksanaan terdapat langkah-langkah pelaksanaan yaitu:

- Langkah 1 : guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, lalu mempresensi siswa satu per satu.
- Langkah 2 : pengkondisian kelas oleh guru agar siswa siap dalam mengikuti pembelajaran.
- Langkah 3 : penjelasan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran oleh guru.
- Langkah 4 : guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran seperti gambar kotak seperti teka-teki silang yang digunakan dalam permainan tebak kata.
- Langkah 5 : pembagian kelompok, lalu siswa duduk bersama kelompoknya.
- Langkah 6 : penjelasan oleh guru mengenai permainan tebak kata dan kegiatan menulis berantai yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- Langkah 7 : guru membacakan petunjuk dan setiap kelompok diharuskan menjawab dengan sistem rebutan.
- Langkah 8 : bagi kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka mendapatkan skor.
- Langkah 9 : setelah melakukan permainan tebak kata, setiap kelompok membuat karangan narasi berdasarkan kata yang telah ditebak.
- Langkah 10 : setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya.
- Langkah 11 : guru memantau dan membimbing siswa.
- Langkah 12 : siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- Langkah 13 : tulisan dikumpulkan.
- Langkah 14 : guru mempersilahkan salah satu siswa sebagai perwakilan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Langkah 15 : pemberian *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
- Langkah 16 : penutup

Adapun pelaksanaan siklus pertama dan kedua adalah sama. Siklus kedua dilaksanakan ketika siklus pertama belum mencapai keberhasilan. Setelah langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dilaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh penulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes menulis karangan narasi sederhana dengan menggunakan metode menulis berantai dan permainan tebak kata untuk mengetahui kemampuan menulis siswa SD Muhammadiyah Pandes terutama kelas V. Teknik non tes terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, lembar observasi, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian digunakan validitas konstruk yaitu validitas yang mengukur ketepatan dan kesesuaian butir-butir instrumen dengan kriteria yang akan diukur (Arifin, 2010: 247). Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu



analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk hasil penelitian menulis karangan narasi. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara.

Berikut adalah rumus untuk menganalisis lembar penelitian keterampilan menulis (Purwanto, 2006: 112):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

Untuk mengetahui nilai rata-rata menggunakan rumus (Nurgiyantoro, 2014:218):

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (rata-rata)

$\sum Fx$ = jumlah dari seluruh skor

N = Jumlah Subjek

Untuk mengetahui nilai yang sering muncul dalam tes maka digunakan rumus (Nurgiyantoro, 2014:225):

$$M_0 = B \frac{F_0 - F_1}{(F_0 - F_{-1}) + (F_0 - F_1)} \times i$$

Keterangan :

Mo = Modus

B = Batas kelas dari modus

Fo = Frekuensi kelas modus

F-1 = Frekuensi sesudah kelas modus

I = Interval

Untuk menghitung persentase ketuntasan menggunakan rumus (Arikunto, 2011: 263):

$$PR = \frac{SR}{N} \times 100$$

Keterangan:

PR = Persentase ketuntasan

SR = Jumlah siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 6. Kriteria Penilaian

Persentase (%)	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
<21	Kurang Sekali

Analisis pedoman wawancara digunakan sebagai bahan acuan perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kriteria keberhasilan didasarkan pada dua indikator yaitu indikator

keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Hasil wawancara dengan guru dan siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dijabarkan kedalam bentuk kalimat. Hasil wawancara akan dijadikan bahan acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dan untuk mengetahui respon baik dari guru dan siswa terkait penerapan metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata.

Indikator keberhasilan tindakan didasarkan atas keberhasilan dalam menulis karangan narasi sederhana menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Praktik menulis dilakukan sebelum menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata dan sesudah menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Hasil analisis dari sebelum dan sesudah tindakan dilakukan menjadi tolak ukur keberhasilan produk. Indikator keberhasilan produk yg ditentukan untuk menjadi acuan keberhasilan penelitian ini yaitu 70 % dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Kelas V SD Muhammadiyah Pandes terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Materi yang digunakan dalam penelitian menyesuaikan dengan buku ajar yang digunakan guru dalam kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang telah dirancang oleh peneliti dan mendapat persetujuan dari guru kelas.

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Jadwal Kegiatan	Materi
Siklus I	Senin, 13 Agustus 2020 (09.50-11.00)	Tema : Pengalamanku saat Lebaran
	Rabu, 15 Agustus 2020 (09.50-11.00)	Tema : Liburan
Siklus II	Senin, 20 Agustus 2020 (09.50-11.00)	Tema : Kegiatan di sekolah
	Rabu, 22 Agustus 2020 (09.50-11.00)	Tema : Pengalamanku di Rumah

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020. Dari kegiatan ini didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang menarik karena hanya menggunakan buku tanpa strategi dan media yang bervariasi.

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Sehingga dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa masih kurang terampil dalam menulis narasi dibuktikan dengan nilai yang masih di bawah KKM (75).

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi pada siklus 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V yaitu 55,90 dan termasuk dalam kategori cukup. Namun masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Oleh karena itu, diperlukan metode baru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Metode yang digunakan adalah metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Metode ini dilakukan secara berkelompok untuk membuat siswa tertarik. Dengan menggunakan metode menulis berantai dan permainan tebak kata diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.



Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 Januari 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (09.50-11.00) dengan tema pengalaman saat lebaran dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Januari 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (09.50-11.00) dengan tema liburan.

Pada siklus I hasil nilai karangan narasi meningkat . Rata-rata pada kondisi prasiklus nilai meningkat menjadi 20,69. Peningkatan tersebut sudah baik, namun belum mencapai KKM yaitu 75 sehingga masih diperlukan perbaikan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peningkatan juga terjadi pada kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa. peningkatan hasil karangan dan kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Rekap Lembar Kegiatan pembelajaran dan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Keg. Pembelajaran	Aktivitas Siswa
Pertemuan I	95%	59,90%
Pertemuan II	95%	64,93%
Rata-rata	95%	62,41%
Keterangan	Baik Sekali	Baik

Setelah dilaksanakan siklus I, didapatkan hasil nilai rata-rata 62,41 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai yang didapatkan di siklus I lebih tinggi daripada nilai dalam prrasiklus. Hal ini menunjukkan bahwa metode menulis berantai dengan permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pandes.

Tabel. 10 Peningkatan Keterampilan Menulis Siklus I

Tes Keterampilan Menulis	Nilai Rata rata
Prasiklus	55,90
Siklus I	76,59

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi pada subjek penelitian ketika sebelum dan sesudah menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan yang terlihat adalah sebesar 20,69.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (09.45-11.00) dengan tema kegiatanku disekolah dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 23 Agustus 2020 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (09.45-11.00) dengan tema pengalaman dirumah.

Pada siklus II hasil nilai karangan narasi siswa meningkat menjadi 3,86. rata-rata pada siklus I nilai 76,59 meningkat menjadi 80,45. Peningkatan tersebut sudah baik dan mencapai nilai KKM peningkatan juga terjadi pada kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa. peningkatan hasil karangan dan kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Rekap Lembar Kegiatan Pembelajaran dan Aktivitas Siswa siklus II

Siklus II	Keg. Pembelajaran	Aktivitas Siswa
Pertemuan I	100%	76,56%
Pertemuan II	100%	72,40%
Rata-rata	100%	74,48%
Keterangan	Baik Sekali	Baik

Setelah dilaksanakan siklus I, maka selanjutnya dilaksanakan siklus II. Hasil dari siklus II lebih meningkat dari siklus I. Pada siklus II, terdapat peningkatan sebesar 3,86 dari 76,59 pada siklus I menjadi 80,45.

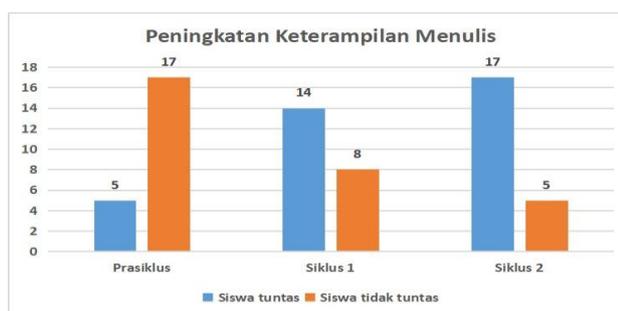
Tabel 12. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Tes Keterampilan Menulis	Nilai Rata rata
Siklus I	76,59
Sklus II	80,45

Kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 siklus yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pembagian siklus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Ketika kegiatan pra- siklus, siswa diminta untuk membuat karangan narasi dengan tema bebas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga dapat dilihat perbedaannya sebelum dan sesudah penggunaan metode yang telah dipilih peneliti.

Setelah pra-siklus yang mendapatkan hasil kurang memuaskan, maka dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Perbaikan ini berupa penggunaan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa. Selain itu, penggunaan metode bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil dari siklus I lebih baik dan lebih meningkat daripada pra-siklus. Namun belum mencapai KKM sehingga dilakukan siklus II. Hasil penelitian tindakan siklus II nilai rata-rata 80,45. Siswa yang tuntas 17 siswa dengan persentase ketuntasan 77,27% dan siswa yang belum tuntas 5 siswa. Dari hasil tersebut, maka pada siklus II telah didapatkan hasil yang mencapai KKM. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata di kelas V SD Muhammadiyah Pandes. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan keterampilan menulis dan tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis

Dari grafik diatas, terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan setelah penggunaan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode menulis berantai dengan permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pandes. Pelaksanaan penelitian ini memperoleh hasil tes keterampilan menulis siswa, lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan aktivitas siswa, serta hasil wawancara sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan prasiklus dilakukan tidak menggunakan media pembelajaran

dan siswa diminta untuk membuat karangan narasi dengan tema bebas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil yang diperoleh ternyata siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Terlihat dari hasil penelitian nilai rata-rata pada tindakan prasiklus. Siswa yang tuntas dan mencapai KKM 5 siswa, siswa yang belum tuntas siswa, dan siswa yang tuntas .

Berdasarkan hasil prasiklus, dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Upaya perbaikan yang dilakukan yaitu menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata. Upaya perbaikan dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian nilai rata-rata siklus I baik, namun belum mencapai KKM sehingga masih membutuhkan perbaikan. Hasil penelitian tindakan siklus II, keterampilan menulis siswa meningkat. Hasil penelitian tindakan siklus II nilai rata-rata 80,45. Siswa yang tuntas 17 siswa dengan persentase ketuntasan 77,27% dan siswa yang belum tuntas 5 siswa. Peningkatan pada siklus II baik dan sudah mencapai nilai KKM yaitu 75 sehingga disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata di kelas V SD Muhammadiyah Pandes telah mencapai keberhasilan sesuai dengan harapan.

Selama melakukan penelitian, pastilah peneliti menghadapi hambatan-hambatan baik dari metode, media ataupun subjek penelitian. Adapun hambatan-hambatan yang dialami selama proses penelitian sebelum dan sesudah menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata sebagai berikut:

Hambatan pada tindakan prasiklus:

1. media yang digunakan hanya buku.
2. Kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga membutuhkan waktu yang lama.
3. Siswa sulit dikondisikan. Seperti mengobrol dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.
4. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa cepat bosan.

Hambatan pada tindakan siklus I dan siklus II:

1. Siswa masih bingung dengan metode menulis berantai.
2. Siswa terlalu aktif dalam permainan sehingga sulit dikondisikan.
3. Ada siswa yang pasif dalam kelompok, disebabkan oleh rasa takut dan malu.
4. Pembagian kelompok kurang efektif.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di atas yaitu:

1. Menjelaskan secara detail dan santai terkait teknik pelaksanaan menulis menggunakan metode menulis berantai. Serta memberikan contoh singkat agar siswa memiliki gambaran.
2. Lebih tegas dan memberikan sanksi terhadap siswa yang sulit dikondisikan. Misalnya menggugurkan kesempatan untuk menjawab.
3. Memberikan motivasi dan meminta kelompoknya untuk bekerjasama dengan baik.
4. Pembagian kelompok diperkecil 3-4 siswa perkelompok

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya keterampilan menulis menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata dilihat dari hasil observasi yaitu :

1. siswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dengan bantuan permainan tebak kata, permainan tebak kata membantu siswa memiliki bayangan alur karangan yang akan disusun karena kata yang ditebak sudah disesuaikan dengan tema karangan.
2. Siswa saling kerja sama dan bertukar pendapat dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan hasil karangan.
3. Motivasi belajar meningkat, terbukti dengan siswa menjadi lebih antusias dalam permainan dan menyelesaikan karangan.
4. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat di depan teman.



5. Pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan tujuan penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata di kelas V SD Muhammadiyah Pandes telah tercapai pada siklus II dengan persentase ketuntasan 77,27% dari jumlah seluruh siswa atau 22 siswa yang tuntas mencapai KKM 75. Persentase ketuntasan tersebut telah mencapai indikator keterampilan produk yang telah ditentukan yaitu 70%.

Penelitian dianggap selesai dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis di kelas V SD Muhammadiyah Pandes. Dilihat dari hasil nilai karangan narasi siswa, lembar observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas V SD Muhammadiyah Pandes dan hipotesis pada penelitian ini telah terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan keterampilan menulis menggunakan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata berjalan sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu :
 - a. Siswa dibagi kedalam kelompok. Anggota kelompok 3-4 siswa.
 - b. Siswa bermain tebak kata
 - c. Siswa membuat karangan narasi sederhana dengan mengembangkan kata yang telah mereka tebak dalam permainan secara estafet atau bergantian.
 - d. Siswa membacakan hasil tulisan di depan kelas.
2. Penggunaan metode menulis berantai dengan permainan tebak kata mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas V SD Muhammadiyah Pandes. Pada kondisi awal(prasiklus) nilai rata-rata 55,90 dengan persentase ketuntasan 22,72%. Pada siklus I nilai rata-rata 75,69 dengan persentase ketuntasan 63,63%. Pada siklus II nilai rata-rata 80,45 dengan persentase ketuntasan 77,27%.
3. Selain peningkatan keterampilan menulis, dilihat dari hasil observasi peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa, peningkatan tersebut diperkuat dengan hasil prasiklusnya. Pada siklus I persentase kegiatan pembelajaran 95% dengan kategori baik sekali dan nilai persentase aktivitas siswa 62,41% dengan kategori baik. Pada siklus II nilai persentase kegiatan pembelajaran meningkat yaitu 100% dengan kategori baik sekali dan persentase aktivitas siswa meningkat 74,48% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adang, Heriawan. (2012). *Metologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Perum Bumi Baros Chasanah.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cervetti, Gina N., Jacqueline Barber., Rena Dorph., P. David Pearson., and Pete G. Goldschmidt. 2012. "The Impact of an Integrated Approach to Science and Literacy in Elementary School Classrooms." *JOURNAL OF RESEARCH IN SCIENCE TEACHING* VOL. 49, NO. 5, PP. 631–658 (2012), , diunduh dari: <http://www.proquest.umi.com>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.



- Fajariah, Siti. 2014. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Latihan Bantuan Gambar Berseri Di Sekolah Dasar Metode Penelitian Yaitu Metode Deskriptif, Sifat Penelitian Adalah Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3 No 3 Hal 1-12*
- Heriawan, Adang. (2012). *Metodologi Pembelajaran*. Serang: Baros.
- Husain dkk. 2012. Educational Assesment Ettitudes, copetense, knowledge, and practices: An Exploratory Study of Muscat Teacher in the Sultanate of Oman. *Journal of Education and Learning*, Volume 1, Nomor 2. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081333.pdf>
- Iskandarwassid, dan Sunendar. Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, Muhammad. (2012). Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (*Mufradat*). *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 37 No 1 Hal 15-25.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.